IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memeproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Eni Cahyati

NPM : 1911010059

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memeproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ENI CAHYATI

NPM : 1911010059

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M,Pd

FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi seorang santri pondok pesantren. Meskipun berada dalam lingkup pondok pesantren keterampilan berbicara santri tidak akan berkembang apabila tidak ada pembiasaan-pembiasaan khusus yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara santri. Maka dari itu, salah satu upaya Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung dalam melatih keterampilan berbicara santri adalah dengan di adakannya kegiatan ekstrakulikuler muhadharah. Dengan diadakannya kegiatan tersebut setiap satu minggu sekali yang bertujuan melatih keterampilan berbicara santri agar mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan suara yang tegas dan menyampaikan materi dakwahnya dengan lugas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Nashihuddin kemiling Bandar Lampung. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan tekhnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menarik makna terhadap data yang terkumpul dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung adalah kegiatan pidato yang mana terdapat tata tertib dengan adanya MC, Kalam Ilahi, dan Inti Sari. Kegiatan ini dapat melatih keterampilan berbicara santri hal ini dapat dilihat dari keseharian santri berbicara di depan umum, menyampaikan ide dan gagasannya secara jelas. Adapun faktor pendukung implementasi muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara adalah motivasi, support, dan apresiasi dari para pengurus dan bantuan dari kakak kelas dalam membuat materi. Faktor penghambat muhadharah adalah rasa malas, kurangnya minat santri terhadap kegiatan muhadharah, rasa takut, dan tidak percaya diri sedangkan factor pendukunya.

Kata Kunci : *Muhadharah, Keterampilan Berbicara*

ABSTRACT

Speaking skills are one of the important abilities for an Islamic boarding school student. Even though it is within the scope of Islamic boarding schools, students' speaking skills will not develop if there are no special habits that can develop students' speaking skills. Therefore, one of the efforts of the Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung Islamic Boarding School in training students' speaking skills is by holding muhadharah extracurricular activities. By holding this activity once a week, the aim is to train students' speaking skills so that they have a good mentality when appearing in front of their friends with a firm voice and conveying their preaching material in a straightforward manner.

This research used a qualitative descriptive approach carried out at the Nashihuddin Kemiling Islamic Boarding School in Bandar Lampung. At the data collection stage, researchers used interview, observation and documentation techniques. After the data is collected the researcher draws meaning from the collected data and from this meaning draws conclusions.

The results of this research found that the muhadhaarah activities carried out at the Nashihuddin Kemiling Islamic Boarding School in Bandar Lampung were speech activities in which there were rules and regulations with the presence of MC, Kalam Divine, and Inti Sari. This activity can train students' speaking skills. This can be seen from the students' daily speaking in public, conveying their thoughts and ideas clearly. The supporting factors for implementing muhadharah in practicing speaking skills are motivation, support and appreciation from the administrators and assistance from upperclassmen in creating material. Factors inhibiting muhadharah are laziness, lack of interest among students in muhadharah activities, fear and lack of self-confidence, while the supporting factors are.

Keyword : Muhadharah, Speaking Skills

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Eni Cahyati
NPM	: 1911010059
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **" Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santrin Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung"** Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 31 Januari 2024

Penulis,

Eni Cahyati

NPM. 1911010059

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG**
Nama	:	**Eni Cahyati**
NPM	:	**1911010059**
Jurusan	:	**Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd	**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd**
NIP.196111091990031003	**NIP. 197205151997032004**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG"** Oleh: **ENI CAHYATI,** NPM: **1911010059,** Prodi: **Pendidikan Agama Islam (PAI),** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 14 Desember 2023** pukul *08:00 – 09:30* WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang :Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Sekretaris :Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama :Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I :Prof.Dr.H.Syaiful Anwar,M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II :Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

الْمُشْرِكِيْنَ عَنِ وَاَعْرِضْ تُؤْمَرُ بِمَا فَاصْدَعْ

Artinya: "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik." (Q.S Al-Hijr ayat 94)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Suwalno dan Ibu Insriati yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan kasih sayang, segala dukungan, doa, cinta kasih dan tenaganya yang tiada terhingga untuk melihat putri kecilnya menyandang gelar sarjana, dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan. Selalu menguatkanku sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya Amin Allahumma Amin.
2. Kepada kakakku tersayang Eka Mugiarti dan kakak iparku Didi Nurhadi, serta keponakanku Sulaiman Ali Abdullah yang senantiasa selalu mendoakanku, Berkat doa dan dukungan baik moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Eni Cahyati, dilahirkan di Sukarame, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 10 Juli 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan yang berbahagia yaitu Bapak Suwalno dan Ibu Insriati.

Penulis mengawali Pendidikan di Sekodah Dasar SD N 2 Sukarame selama 6 tahun dan menyelesaikan pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya di MTs N 1 Lampung Barat dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan Sekeloah Menengah Atas di SMA N 1 Liwa Lampung Barat dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis telah menyelesaikan rangkaian kegiatan wajib dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR), Di Desa Sukarame, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampungg Barat pada bulan juli 2022. Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah dipilih Allah sebagai penyampai Risalah Tauhid kepada umat manusia, sehingga akhirnya memberikan jalan keselamatan kepada seluruh manusia.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, maka disusun skripsi yang berjudul "**Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung"** . Dan sudah penulis selesaikan dengan baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis sejak penelitian hingga selesainya skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan yang luas selama penulis dibangku kuliah.
5. Kyai Khabibul Muttaqin, S.H.I dan Ibu Nyai Nurul Mukaromah S.H.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nahihuddin Bandar Lampung, yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian ini.

6. Kedua Orang Tua, Keluarga Besar Mbah Salamun, Keluarga Besar Mbah Sapon serta sudara saudara yang sangat penulis sayangi yang telah mendukung segala sesuatu yang penulis lakukan.
7. Sahabat terbaikku Nur Rike Syafitri, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, selalu mensupport dalam segala hal dan terimakasih sudah hadir dalam semua perjalanan yang sudah di lalui bersama, tetap semangat dalam meraih mimpi dan menuju masa depan yang baik, tetaplah menjadi orang baik untuk semua orang.
8. Teman teman terbaikku Meldi, Jabung, Fika, Heyke, Fahmi, Putri yang telah hadir dan mensupportku dalam segala hal dan selalu bersama-sama dalam susah maupun senang. Terimakasih telah berjuang bersama-sama semoga silaturahmi kita tetap berjalan dengan baik walaupun kita sudah berpisah nantinya dan mempunyai kehidupan masing-masing.
9. Teman-teman KKN-DR, PPL serta Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI 19 dan semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Alllah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena ketebatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Bandar Lampung, 30 September 2023
Penulis

Eni Cahyati
Npm. 1911010059

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **vii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
RIWAYAT HIDUP ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus Penelitian an Sub Fokus Penelitian 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 12
H. Metode Penelitian 16
I. Sistematika Pembahasan 25

BAB II LANDASAN TEORI **27**
A. Implementasi 27
B. Muhadharah 28
1. Pengertian Muhadharah 28
2. Fungsi Muhadharah 32
3. Tujuan Muhadharah 33
4. Bentuk-bentuk Muhadharah/Pidato 35
5. Indikator Muhadharah 35
6. Sistematika Muhadharah/Pidato 36
7. Metode Berpidato 37

C. Keterampilan Berbicara 37
1. Pengertian Keterampian Berbicara 37
2. Tujuan Utama Berbicara 40
3. Langkah-langkah Berbicara 41
4. Indikator Keterampilan Berbicara 42
5. Guna Keterampilan Berbicara 42
6. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara 43
D. Santri 44
1. Pengertian Santri 44
2. Macam-macam Santri 45
3. Cara santri memperoleh ilmu 46
E. Pendidikan di Pesantren 47
1. Konsep Dasar Pendidikan 47
2. Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren 49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 51
A. Gambaran Umum Objek 51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 75
A. Analisis Data Penelitian 75
B. Temuan Peneliti 80

BAB V PENUTUP 85
A. Simpulan 85
B. Rekomendasi 85

DAFTAR RUJUKAN 87

DAFTAR TABEL

1.1 Nama Santri Keterampilan Berbicara Kurang Baik 8
1.2 Nama Santri Keterampilan Berbicara Cukup Baik..... 8
3.1 Tabel Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nashihuddin 57
3.2 Table Jumlah Santri Pondok Pesantren Nashihuddin 57

DAFTAL LAMPIRAN

Lampiran 1 93
Pedoman Wawancara
Pedoman Observasi
Lampiran 2 96
Transkip Wawancara
Lampiran 3 107
Dokumentasi
Lampiran 4 110
Surat balasan pra penelitian
Suratbalasanpenelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Implementasi Muhadharah

Implementasi muhadharah adalah penerapan program muhadharah dalam menyampaikan ceramah di suatu ruangan pertemuan dalam rangka pengembangan daya nalar dan menggali potensi diri dan bakat dalam berdakwah yang sudah direncanakan dan disepakati oleh lembaga Pesantren dalam menjalankan program tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuannya.[1]

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau mennyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan.[2]

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.[3] Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.[4]

Maka dari penjelasan uraian diatas judul skripsi ini berbunyi "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung".

---

[1] A. Tajuddin, *Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h.7

[2] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Sua Berbahasatu Ketermpilan* (Bandung: Angkasa, 2021). h.28.

[3] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).h.73

[4] Vega Falcon Dr. Vladimir, 'Pengertian Santri', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5–24.

B. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan pendidikan Islam, yang termasuk kedalam subsistem nasional, sebagai suatu subsistem, fungsi lembaga pendidikan Islam adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga tersebut. Pondok pesantren hadir sebagai komponen utama pengembangan sumber daya manusia muslim yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Dalam peraturan Menteri Agama RI mengatakan Pesantren adalah Lembaga pendidikan keagaman berbasis masyarakat baik sebaai satuan Pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelanggara pendidikan.[5]

Mastuhu mengartikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan sekaligus mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren juga memiliki dua arti yang dilihat dari segi fisik dan pengertian kultural. Dari segi fisik pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan secara kultural pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari system nilai khas yang secara intrinsic melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepatuhan pada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Ada pula yang mengartikan pesantren dengan arti bahwa pesantren merupakan lmbaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[6]

---

[5] MA Dr. Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).h.18

[6] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1988).h.56.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 dinyatakan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[7]

Pesantren memiliki kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang meberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan serta menyebarkan ajaran agama Islam.[8]

Berdasarkan teori diatas, Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampug sudah berusaha untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang bermanfaat di masyarakat. Dengan memunculkan program yang dapat melatih aspek psikomotorik atau keterampilan snatri. Adapun program tersebut yakni muhadharah. Muhadharah di Pesantren Nashihuddin merupakan kegiatan pelatihan pidato yang dilakukan sekali dalam seminggu oleh santri putra dan putri. Setiap santri bergantian berpidato di depan umum. Program ini diharapkan dapat melatih keterampilan santri, seperti keterampilan berbicara.

Pengertian muhadharah dikenal sebagai kegiatan untuk latihan ceramah atau berpidato yang ditekankan pada kemampuan seorang santri. Muhadharah merupakan kegiatan yang melatih santri agar santri aktif dan mampu berbicara

---

[7] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (http://kelembagaan.risetekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.).

[8] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, Pustaka Pe (Yogyakarta, 2005).h.113.

dengan baik di depan umum guna menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang banyak. Muhadharah juga merupakan kegiatan santri untuk berlatih pidato dan berbicara di depan umum dengan baik.[9]

Kegiatan muhadharah diharapkan bisa memberikan manfaat untuk santri. Selain itu untuk mengembangan potensi yang dimiliki oleh santri serta menjadi tempat untuk melatih keterampilan berbicara dihadapan teman-temannya dan mengembangkan keahlian santri dalam menelusuri dan mendalami tema-tema muhadharah yang berlangsung. Dengan adanya kegiatan muhadharah, para santri dibiasakan dan dilatih untuk berbicara dan menyampaikan pidato di hadapan santri yang lain dengan bergantian seperti seorang da‟‟i yang sedang menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sebelumnya mereka telah ditunjuk oleh pengurus sebagai petugas muhadharah.[10]

Tujuan dari kegiatan muhadharah yaitu untuk mengembangkan kemampuan santri terutama dalam hal ceramah juga berdakwah agar santri mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan suara yang tegas dan menyampaikan materi dakwahnya dengan lugas. Dengan kegiatan muhadharah, maka akan melatih santri agar meningkatkan keterampilan berbicaranya di depan orang banyak sehingga melatih mental santri tersebut. Tidak hanya itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan muhadharah bisa menumbuhkan akhlak yang baik pada santri, tidak hanya menyampaikan materi dakwah santri juga diharapkan menerapkan materi dakwah di kehidupan sehari hari.

Santri yang masih merasa belum percaya diri untuk berbicara dihadapan santri yang lain akan timbul rasa takut dan panik yang akhirnya mengganggu pikiran. Mengenai ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik bisa

---

[9] Rosa Taylor, *Mengenbangkan Kepercayaan Diri* (London: Erlangga, 2009).h.210.

[10] Lumaurridlo and dan Tsabit Itmamurizal, ‘KONSEP KEPRIBADIAN SANTRI (Studi Tokoh KH. Saefulloh Muhsin)’, *Jurnal Tawadhu*, 3.2 (2019), 837–60.

mengakibatkan individu tidak percaya diri saat tampil dihadapan umum. Adapun penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pidato, latihan dan pembiasaan diri dari individu yang harus percaya dengan kelebihan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri ketika berbicara di depan umum.

Muhadhrah merupakan suatu program atau proses pembinaan agar terampil berbicara didepan umum khususnya berpidato gguna menyampaikan ajaran-ajaran Isalam. Beriku salah satu firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*."

Ayat diatas menjelaskan perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dalwah. Karena pada ayat ini memerintahkan agar umat Islam menjadi umat yang pandai menyampaikan, mengajak, menyeru, dan mencegah kepada yang mungkar dan mengajak kepada kebaikan.

Melalui kegiatan muhadharah ini santri dilatih untuk berbicara di depan santri yang lain layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah, yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan public. Adapun pelaksanaan muhadharah ini diadakan satu minggu sekali yaitu pada Minggu Pagi.

Pelajaran muhadharah ini dilaksanakan dengan maksud agar mereka memiliki bekal dan keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak serta memiliki pengetahuan yang luas ketika tiba saatnya mereka

mengabdikan diri kepada masyarakat. Jika kegiatan muhadharah merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan satu minggu satu kali di Pondok Pesantren Nashihuddin, maka para santri akan terbiasa berbicara di depan orang-orang banyak sehingga mahir berceramah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan umum. Dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik sehingga menambah perhatian yang mendengarkanya dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang handal dan berkualitas serta menguasai teknik keterampilan berbicara dalam menyampaikan dakwah tersebut dengan percaya diri.[11]

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kefasihan berbicara setiap orang berbeda, namun pada dasarnya, memberikan warna baik atau buruk dalam kehidupan. Oleh karena itu akan sangat bermanfaat bagi setiap manusia untuk dapat menguasai teknik berbicara di depan orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan ide atau gagasan namun juga sebagai sebuah cara untuk menarik perhatian orang lain.[12]

Setyonegoro menjelaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan ekspresi kreatif dengan melibatkan berbagai anggota tubuh. Dalam kegiatan berbicara, organ tubuh juga difungsikan untuk mengekspresikan makna pembicaraan. Artinya, berbicara dapat disertai dengan gerakan tubuh yang dapat mengekspresikan raut muka pembicara kepada lawan pembicara. Gerakan anggota tubuh dan ekspresi dalam berbicara berlangsung sejalan dan secara spontan mengikuti perkataan yang terucap dari pembicara.[13]

---

[11] Ibu Nurul, wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nashihuddin, di Kemiling Bandar Lampung, 15 Juni 2023

[12] Nunung Prajarto, *Public Speaking Dasar-Dasar Komukikasi Wicara* (Yogyakarta: FIFIPOL UGM, 2010).h.78.

[13] 'Modul Perkuliahan Sesi 5- Dasar-Dasar Keterampilan Berbicara (2020)'.h.27.

Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi yang kritis karna mereka memiliki kemampuan yang tinggi sangat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain secara rasional, kritis dan mendalam serta mampu menilai ide-ide dengan bahasa komunikatif. Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi yang berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur dimana, kapan dengan siapa ia berbicara (mampu menempatkan diri).[14]

Keterampilan seseorang untuk berbicara biasanya tidak sama, tergantung bagaimana orang tersebut mampu berfikir secara kritis dalam menghasilkan kata-kata sehingga masih banyak orang yang kesulitan untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu. Namun, masih banyak juga orang yang menganggap hal tersebut tidak penting. Padahal sangat penting untuk bisa mahir dalam keterampilan berbicara agar dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Memang tidak mudah untuk mahir berbicara di depan umum tanpa adanya bakat, pengalaman dan wawasan yang luas, untuk itu perlu adanya latihan keterampilan berbicara agar berani dan terbiasa untuk tampil berbicara di depan umum.Untuk mencapai keberhasilan berbicara didepan umum, maka diperlukan adanya pengembangan potensi yang terus menerus kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya pengembangan potensi dapat diwujudkan melalui program Muhadharah.

Melalui kegiatan muhadharah ini santri berlatih keterampilan berbicaranya dengan cara berpidato yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki bekal dan keberanian yang cukup tampil di hadapan banyak orang.

---

[14] Agus Setyonegoro, 'Alasan Dan Tujuan Berbicara', *Jurnal Kemampuan Berbica*, Vol 3 (2017).h.30.

Berdasarkan observasi penelitian, yang peniliti lakukan di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung terdapat santri yang keterampilan berbicaranya kurang baik, hal tersebut berdasarkan dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan muhadharah. Maka data santri yang masih memiliki keterampilan berbicara kurang adalah sebagai berikut:

Table 1.1 Nama Santri Keterampilan Berbicara Kurang Baik

No	Nama Santri	Angkatan
1.	Ahmad Khotibul Umam	Pertama
2.	Anggara Dika Firmansyah	Pertama
3.	Alwa Rahma	Pertama
4.	Bayu Afrizal	Pertama
5.	Erita	Pertama
6.	Hera Widi Aprilia	Pertama
7.	Indra Kusuma	Pertama
8.	Indah Ayu Ningsih	Kedua
9.	Luthfi Shafira	Pertama
10.	Khoirunnisa Mufti Z.	Pertama
11.	M. Wildan Alamsyah	Pertama
12.	Zainal Hakim	Pertama
13.	Zulhandi	Pertama

Selain itu juga terdapat santri yang kterampilan berbicaranya cukup baik, adapun data santrinya sebagai berikut:

Table 1.2 Nama Santri Keterampilan Berbicara Cukup Baik

No	Nama Santri	Angkatan
1.	Abdul Rohman	Kedua
2.	Ayu Anjani	Kedua
3.	Ali Abdullah	Pertama
4.	Cahya Kurniati	Ketiga
5.	Cahyo Setiawan	Ketiga
6.	Fani Juliana	Ketiga
7.	Jordi Rizki Ramadhan	Kedua

8.	Menik Prihatin	Ketiga
9.	Muhammad Fikri Zainur Roh	Ketiga
10.	Muhammad Nur Rizki	Kedua
11.	Muhammad Wariso	Ketiga
12.	Febrianto	Kedua
13.	Rina Matu Zakiyah	Kedua
14.	Rofingatul Mustafifah	Ketiga
15.	Samudra	Kedua
16.	Sella Ananda	Ketiga
17.	Siti Nur Kholiza	Ketiga
18.	Sefrina	Kedua
19	Tasya Indah Pratiwi	Kedua
20.	Tarto Wibowo	Ketiga
21.	Yayan Rohayan	Pertama
22.	Yusuf Aliansyah	Ketiga
23.	Zaki Nur Rohman	Kedua

Dalam kegiatan muhadharah terdapat santri yang masih kurang baik keterampilan berbicaranya diantaranya yaitu santri tahun pertama. Santri tahun pertama masih banyak yang kurang percaya diri, demam panggung, gugup dan takut, sehingga santri tidak maksimal dalam membawakan materi yang disampaikan. Sedangkan santri tahun kedua ketiga sudah cukup baik keterampilan berbicaranya, mereka dapat menyampaikan materi dengan jelas dan percaya diri, dan dapat menggunakan bahasa tubuh yang baik pula.[15]

Berdasarkan hasil observasi penelitian, bahwa Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung memiliki kegiatan ekstrakulikuler muhadharah, dan kegiatan tersebut berjalan kontinu, tujuan menggadakan kegiatan muhadharah ini agar santri mampu berbica di depan umum dengan baik dan juga dapat membentuk karakter santri menjadi pribadi yang kaffah dengan menerapkan materi-materi dakwah yang mereka sampaikan. Menurut hasil

[15] Ibu Aini, Wawancara Pembimbing Muhadharah, 15 Juni 2023

observasi yang peneliti temui di lapangan ketika kegiatan muhadharah berlansung santri yang ditunjuk sebagai petugas masih banyak yang gugup dan kurang terampil saat berbicara ketika membawakan materi dakwahnya. Kurangnya keterampilan berbicara santri terbukti ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan para santri masih ada yang tidak jelas saat berbicara dan juga demam panggung.Kemudian peneliti juga akan mencari tahu lebih dalam apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program muhadharah di pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung ini. [16]

Berdasarkan observasi di atas penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Pesantren Nashihuddin ketika kegiatan Muhadharah. Peneliti mengharapkn santri yang berada di pondok dengan anak-anak lain yang tidak mondok itu berbeda dan memiliki nilai yang jauh lebih baik, karena mereka berada di lingkungan yang berlandaskan keagamaan dimana proses pendidikannya lebih terarah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti dengan judul **"Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung".**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah focus dalam pelitian ini adalah "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung ". Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung
2. Keterampilan berbicara santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung

[16] Hasil Observasi 22 Oktober 2023

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan dan fokus subfokus maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung
2. Bagaimana keterampilan berbicara santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya :

1. Mengetahui kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung
2. Mengetahui keterampilan bebricara santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman dan wawasan mengenai manfaat

dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* sebagai upaya melatih keterampilan berbica santri.

2. Bagi santri
   Bisa digunakan untuk memberikan semangat dalam upaya melatih keterampilan berbicara melalui kegiatan *muhadharah*.
3. Bagi Pondok Pesantren
   Bisa digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu penerapan kegiatan muhadharah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian yang merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung" dalam penelitian tersebut terdapat kesemaan permasalahan dan variabel penelitian sehinga dapat menjadi acuan peneliti, diantara nya yaitu:

1. Jurnal Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far dengan judul Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dari Kegiatan Muhadharah dan menjelaskan efektivitas kegiatan Muhadharah dalam mengembangkan kepribadian santri di Babul Khairat Pesantren di Kertosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian di Pesantren Sekolah Babul Khairat Kertosari Pasuruan. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu Muhadharah kegiatan merupakan kegiatan ekstrakurikuler rutin dan wajib setiap minggu. Kegiatan berupa drama, khitobah, qosidah, pengajian dan lain-lain menggunakan bahasa Arab. Implementasi Muhadharah secara efektif meningkat kepribadian siswa seperti percaya diri, tanggung jawab,

mandiri,disiplin, peduli, dan gotong royong.[17] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni dalam tujuan penelitiannya, dimana penelitian ini membahas mengenai kepribadian siswa seperti percaya diri, tanggung jawab, mandiri, disiplin, peduli, dan gotong royong sementara penulis membahas mengenai aspek keterampilan berbicara.

2. Jurnal Dwi Nailul Izza & Aniek Rachmaniah dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk karakter sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan narasumber kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, siswa SMPM 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yaitu dengan adanya kegiatan MC, Pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan juga pidato.[18] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni dalam tujuan penelitiannya, penelitian ini membahas mengenai membentuk karakter social sementara penelitian penulis membahas mengenai pada keterampilan berbicara.
3. Jurnal Muhammad Vriyanta M.I.Kom dan Muhammad Ibrahim dengan judul Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra

[17] moh. mansur fauzi dan alwiyah Dja'far, 'Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan', *Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2019), 126 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3611>.

[18] Dwi Nailul Izza and others, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah', 1.3 (2022), 339–48.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelatihan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau tahun 2021, bagaimanakah strategi pelatihan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Hasil penelitian ini yaitu strategi pelatihan *muhadharah* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau adalah dengan menggunakan strategi menghafal, dengan strategi ini para santri dapat memahami teks pidato yang membuat mereka lebih percaya diri.[19] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini membahas mengenai kepercayaan diri sementara penelitian penulis membahas mengenai keterampilan berbicara.

4. Jurnal Aldina Damayanti dan Najih Anwar dengan Judul Analisa Pembelajaran Keterampilan Berbicara Santri Kelas VII SMPIT Al Bashiroh Boarding School Turen Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari pembelajaran maharah kalam santri, untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran maharah kalam, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran maharah kalam santri kelas VII di SMPIT Al Bashiroh Boarding

[19] Muhammad Vriyatna, 'Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau', *Jurnal Mumtaz*, Vol 1. No. (2021).

School Turen Malang. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perolehan data penelitian yang akan dianalisis berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pembelajaran maharah kalam terdiri dari program tahunan, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan juga pidato.[20] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni dalam tujuan penelitiannya, penelitian ini membahas mengenai pembelajaran maharah kalam sementara penelitian penulis membahas mengenai pada keterampilan berbicara.

5. Jurnal Agus Joko Purwadi dan Didi Yulistio dengan Judul Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu.Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato Siswa kelas XI-E MIPA SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2022 semester ganjil 2022/2023. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang terdiri dari 7 kelas atau sebanyak 245 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling (berdasarkan tujuan khusus), siswa kelas XI-E MIPA sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik tes praktik berpidato. Hasil pencapaian maksimal diperoleh hanya pada unsur kesesuaian isi dengan tema. Saran untuk peningkatan keterampilan praktik berpidato siswa perlu mendatangkan juara nasional berpidato sebagai motivator dan inspirator.[21] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pengumpulan data menggunakan

[20] Aldina Damayanti and Najih Anwar, 'Analisa Pembelajaran Keterampilan Berbicara Santri Kelas VII SMPIT Al Bashiroh Boarding School Turen Malang', 3, 2023, 1–11.

[21] Agus Joko Purwadi and Didi Yulistio, 'Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu,(2023), 16–31.

teknik tes praktik berpidato sedangkan penelitian penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Maka sumber datanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni pengajar dan Santri.

Menurut moloeng penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlangsung untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.[22] Robert Bogdan dan Steven J. Tylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tetang apa yang dialami oleh subjek penelitian.[23]

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari sautu populasi yang mengikuti kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, atau keadaan, atau prosedur.[24]

---

[22] Euis Ningsih, 'Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini', Vol 2 No 2, h 132.

[23] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004).h.143.

[24] Dkk Etta Mamang Sangjadi, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010).h.221.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Jl. Sejahtera Gg. Pesantren RT 04 LK 01, Kelurahan Sumber Rejo, Kec Kemiling Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[25] Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.[26]

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah 'orang dalam' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[27] Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut:

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian;
2. Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan
3. Mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi

Berdasrkan kriteria diatas peneliti menjadikan santri tingkat SMK di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung sebagai subjek penelitian.

---

[25] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995).h.23

[26] Muhammad Idrus, *No Title* (Jakarta: Erlangga, 2009).h.90.

[27] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).h.109.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan responden yaitu orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun lisan.[28]

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri.

a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Guru Pembimbing Muhadharah dan Santri Tingkat SMK di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung.
b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung.

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).h.50.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliatian adalah mendapatkan data.[29] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamatan ikut serta dalam kegiatan secara berlangsung, observasi nonpartisipatif pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan. [30]

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[31]

Penelitian melakukan observasi di Pondok Pesantren Nashihuddun Kemiling Bandar Lampung pada saat melakukan pengamatan untuk mengetahui fakta dan fenomena yang akurat terkait permasalahan yang ada. Dengan teknik ini peneleti pakai guna mendapat sebagian data sebagai berikut:

1. Letak geografis serta keadaan fisik Pondok Pesantren Nashihuddin

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).h.240.

[31] M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).110-117.

2. Mengamati keterampilan berbicara santri pada kegiatan *Muhadharah* secara langsung sesuai jadawalnya.
3. Daftar hadir dan papan pengumuman terkait dengan pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Nashihuddin.[32]

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan penjelasan tertentu. Dalam percakapan diakhiri dengan dua pertemuan, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.[33]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai lebih mendalam terkait. Wawancara ini adalah suatu percakapan dengan maksud tertertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara.

Wawancara ini dijalankan untuk memperoleh data langsung baik dari guru pembimbing Muhadharah dan juga santri. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawanca terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan dikumpulkannya data lebih luas dan akurat terkait fenomena-fenomena juga kebenaran yang terdapat di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung, peneliti lebih terbuka juga mencatat apa yang didapat pada narasumber.

Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara ini tujuan peneliti adalah untuk memperoleh data berhubungan mengenai Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih

---

[32] MH, wawancara Pengurus Pondok Pesantren Nashihuddin, di Kemiling Bandar Lampung

[33] Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2012).h.90.

Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun pengertian dokumen ialah sebuah catatan yang tertulis isinya merupakan pernyataan yang tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga guna keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu hal yang kita amati.[34]

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti memperoleh data dari Wakil Kepala Pondok dan para Pengurus Pondok Pesantren Nashihuddin. Dalam teknik dikumpulkannya data dokumentasi ini peneliti meminta data akurat dan terbaru tentang kegiatan muhadharah dan data Pondok Pesantren Nashihuddin. Dalam teknik penelitian memperoleh data-data arsip-arsip Pondok Pesantren Nashihuddin yang meliputi profil Pondok, dokumen resmi, sejarah Pondok Pesantren dan dokumentasi lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis kualitatif. Perkataan analisis berarti perincian. Jadi kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam memerinci sesuatu ke dalam

[34] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).h.78.

bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Dalam proses analisis ini, peneliti melakukan pengelompokan, kategorisasi, melihat hubungan antar bagian, atau melihat perbedaan dan persamaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) sesuatu menjadi bagian-bagian. [35]

Sumber data untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumentasi. Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses di mana informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lain secara sistematis dicari dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh orang lain.[36]. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dan uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemurnian atau pengubahan data mentah menjadi catatan lapangan. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dengan ringkasan atau deskripsi singkat, mengkategorikannya ke dalam model yang lebih besar. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan kompleks pula jumlah informasi yang diperoleh, sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang lebih kompleks disederhanakan, data yang tidak perlu dipilih dan dibuang agar fokus penelitian tidak

[35] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).h.260.

[36] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*,h23

meluas dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian ini memakai teknik mengumpulkan data yakni interview, pengamatan dan dokumentasi, maka materi yang didapat peneliti termasuk ringkas ataupun hanya pertanyaan perlu yang berhubungan pada kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dll. Penyajian informasinya sederhana agar mudah dipahami. Tujuan penyajian data adalah untuk mengumpulkan, mengumpulkan informasi dari informasi yang diterima untuk menarik kesimpulan.[37] Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dan dan telah direduksi maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan muhadharah.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menarik kesimpulan, karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang valid untuk mendukungnya sebagai kesimpulan yang

[37] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.*h.36.

dapat diandalkan. Maka penyimpulan penelitian ini nanti hendak diperoleh sesudah peneliti melihat bagaimana Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan trianggulasi data misalnya trianggulasi metode, sumber teori, dan peneliti.[38] Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan bukti derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data)* hal ini dapat diketahui dengan trigulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang selain data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga segitiga, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dengan wawancara yang berkaitan dengan pristiwa, tempat, dokumen maupun arsip yang memuat kejadian sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan
b. Triangulasi tekhnik peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dilapangan yang didukung melalui wawancara dan dokumentasi

[38] Asiyah Asiyah, Ahmad Walid, and Raden Gamal Tamrin Kusumah, 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 217–26 <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.h. 217-226.

c. Triangulasi waktu peneliti mengumpulkan data kapan terlaksananya.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai tahapan penulisan skripsi dimana berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab inimembahas landasan teori yang relevan dan berhubungan pada tema penelitian yakni teori mengenai implementasi muhadharah dan keterampilan berbicara.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Bab ini membahas atau gambaran umum objek, yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai dengan keadaan di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung.

BAB IV Analisis Penelitian, Bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan kajian mengenai muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung.

BAB V Penutup, Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.[39]. Implementasi adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan melalui hasil kesepakatan berupa tindakan nyata atau aksi, implementasi yang baik biasanya akan mengalami pembaharuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, hal yang baru di dapatkan melalui perencanaan yang sesuai dalam proses pengembangannya.[40]

Cleaves dalam wahab mengungkapkan bahwa implementasi itu mencakup proses pergerakan menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administrative keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoprasionalkan progam-progam yang telah dirancang sebelumnya.[41] Menurut Sudarwan dan Yunan Danim bahwa implementasi adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.[42]

Menurut Nurdin perencanaan implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mkanisme system. Implementasi bukan sekedr aktivitas, tetapi suatu kegiatan

---

[39] *Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan,* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). *KBBI V Daring.*415.

[40] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).h.220.

[41] Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formasi Ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.80.

[42] dan Yunus D Suwardan D, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.119.

yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[43] Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara serius berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi objeknya.

Hakekat implementasi ialah suatu rangkaian kegiatan yang terencana serta bertahap atas dasar kebijakan yang telah ditetapkan. kajian implementasi merupakan proses merubah gagasan mengenai tindakan dan cara menjalankan perubahan tersebut. implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.[44]

B. Muhadharah

1. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata يحضر-حضر yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato.[45] Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau public speaking (inggris). Pidato mempunyai arti " suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam.[46] Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau muballigh pada suatu

---

[43] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).h.78.

[44] Neti Sunarti, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan', Ilmiah Ilmu Pemerintahan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2016.h.90.

[45] Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*.h.294

[46] Yunus Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato*.h.280.

aktivitas dakwah.[47]

Sedangkan pendapat KH. Tajuddin HM memberikan definisi muhadharah adalah saling meyampaikan ceramah dalam suatu ruangan pertemuan dalam rangka pengembangan daya nalar dan menggali potensi diri dan bakat dalam berdakwah. [48]

Abdur Rahman Abdul Khaliq berpendapat bahwa muhadharah adalah suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, di mana seorang penceramah menyampaikan uraian pidatonya di depan orang-orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak.[49]

Hadi Rumpoko berpendapat bahwasannya muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidatotadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melakasanan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.[50]

Definisi *Muhadharah* bisa diidentikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill santri dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut. Kegiatan *muhadharah* ini bertujuan mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara didepan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam. *Muhadharah* adalah termasuk bagian dari dakwah islam yaitu untuk mengajak umat manusia melalui kebenaran jalur ilahi.

---

[47] O Anlar MY Agargun H Kara, 'Bimbingan Muhadharah Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.h.180.

[48] A. Tajuddin , *Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994). h. 4.

[49] Abdul Rahman Abdul Khaliq, *Sistem Dakwah Salafiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001).h.74.

[50] Afrizal and M aulana.h. 85.

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang untuk disampaikan kepada orang.[51] Pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu. Ada juga berpidato merupakan seni percakapan atau seni berkata-kata yang didukung dengan wawasan keilmuan yang luas dan dapat dipertanggung jawabkan.[52]

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*" (Q. S An-Nahl ayat 125)

Penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Al Maraghi menjelaskan, yakni: "Hai Rasul", serulah orang-orang yang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syari'at yang telah digariskan Allah Swt bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan didalam kitab-Nya hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yan lebih baik daripada bantahan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang

[51] Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas Di Depan Publik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).h.82-90.

[52] Munawir, 'Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)', *An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 08 (2021), 67–94 .

baik. Dan sesungguhnya Tuhanmu, "Hai Rasul", lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan yang lurus diantara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa diantara mereka yang menempuh jalan yang lurus dan benar. Dia akan memberi balasan kepada mereka semua, ketika mereka kembali kepada-Nya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.[53]

Adapun Hadist yang berkaitan dengan dakwah yakni sebagai berikut

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَستَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَستَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "*Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman."*[HR. Muslim, no. 49]

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa dakwah adalah tugas mulia yang dilaksanakan tidak hanya kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan yang dimaksudkan disini adalah syarat dimana mencakup ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelaksana dakwah untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia.

Sebagaimana dipahami bahwa definisi Muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* santri. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan

[53] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi Juz XIV* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993).230-254.

ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Nashihuddin.

2. Fungsi Muhadharah

Muhadharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindah sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan muhadharah. Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.[54]

Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau the speech to entertain bertujuan menghibur, melepas ketegangan,menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato rekreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itulah

[54] N Nurlatifah, 'Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).h.74.

yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk meyampaikan pidatonya.[55]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

3. Tujuan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi ferak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas muhadharah.

Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

c. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
d. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
e. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia degan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

[55] Luqman Hadi Negoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2007). h.6-7.

f. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.[56]

Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

a. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hinggah keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum bariman menjadi bariman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturanperaturan agama Islam tentang rumah tangga, perdeta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peratuaran itu.

[56] Eko Setiawan, 'Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi KaderDa'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang', *Jurnal Frnomena*, Vol 14 (2017). h. 307-309

c. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya peribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-siafat tercela.[57]

4. Bentuk-bentuk Muhadharah/Pidato

a. Sambutan.

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.[58]

b. Pidato Pemerintahan.

Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyankut kebijakanpemerintah. Bentuknya berupa pengumumam, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.

c. Pidato Instansi.

Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, danpendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti

d. Ceramah.

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar. Ada juga ceramah yang diselingi sesi tanya jawab pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

5. Indikator Muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu

---

[57] Setiawan. *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi KaderDa'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang* h.314

[58] Adi, Putranto. *Ayo Berani Pidato Tips Dan Trik Menjadi Singa Podium* (Bandung: Pustaka Sunda, 2012).h.59.

hal. Acaranya pun dikemas seolah sebuah tabligh seremoni dengan adanya indikator berikut:

a. MC
b. Qori'
c. Sambutan
d. Materi

Pembimbing yang terjadwal saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan menjadi yang lebih baik lagi dari minggu ke minggu.[59]

6. Sistematika Muhadharah/Pidato

Agar dapat berpidato dengan lancar dan runtut sebelumnya perlu disipakan naskah pidato. Secara garis besar naskah pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

a. Pembukaan
   1) pembuka, misalnya: Assalaamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua.
   2) Sapaan hormat; biasanya sapaan penghormatan disampaikan kepada seseorang yang kedudukannya dianggap paling penting.
   3) Ucapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat, karunia yang telah diberikan kepada kita semua.
b. Isi pidato

   Bagian isi merupakan bagian inti dari pidato. Pada bagian ini, paparan mengenai topik yang disajikan yang paling banyak. Pembicara akan menguraikan secara rinci dan panjang lebar topic materi yang akan disampaikan kepada hadirin.
c. Penutup
   1) Simpulan pendek dari uraian sebelumnya.

[59] Muhammad Sholihin, 'Pengaruh Kegiatan Muhadharah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Thalibin', *Jurnal Pendidikan*, 2014.h.14-16.

2) permintaan maaf kepada hadirin mungkin saja terdapat kekhilafan dan kesalaham dalam berpidato.
3) Salam penutup. Dalam penutup dapat juga diisi dengan mengutip pendapat atau katakata mutiara dari tokoh-tokoh besar, atau pantun yang sesuai dengan situasi saat itu.

7. Metode berpidato

Pidato memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan, metode tersebut yaitu:

e. Metode memoriter
Merupakan salah satu metode pidato yang dapat dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi dalam naskah pidato. Naskah tersebut telah dihafalkan terlebih dahulu.
f. Metode ekstemporan
Merupakan salah satu metode pidato dengan cara membuat catatan kecil terlebih dahulu. Atau menyampaikan garis-garis besar dari konsep pidato yang akan di sampaikan pada pendengar.
g. Metode naskah
Merupakan salah satu metode pidato dengan cra membaca naskah yang telah disiapkan
h. Metode impromtu
Merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dengan cara spontanitas atau serta merta. Metode ini tanpa memerlukan persiapan terlebih dahulu.[60]

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan

[60] Viera Restuani, *Menjadi Public Speaker Handal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).h.37.

perasaan.[61] Secara luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang dapat dilihat (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan, dan ide-ide pembicara. Berdasarkan hal tersebut, berbicara lebih dari sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara adalah alat untuk mengemas ide dan gagasan agar dapat diterima oleh penyimak.[62]

Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi. Tujuan berkomunikasi tersebut juga dapat dilihat dari pengertian bahasa menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.[63]

Lee yang menyatakan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi, hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahamai oleh orang lain. Hal ini berarti berbicara dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat menyampaikan sesuatu pada orang lain. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.[64].

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan

---

[61] Tarigan. *Berbicara: Sebagai suatu Ketermpilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa).h14

[62] Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).h.7.

[63] Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).h.170.

[64] Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar* (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2013). h.193

keinginan kepada orang lain.[65] Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

Keberhasilan santri dalam menuntut ilmu salah satunya karena mereka menguasai kemampuan berbicara. Apabila sanri kurang menguasai keterampilan berbicara, maka akan menyulitkan dirinya ketika proses pembelajaran di pesantren. Diperlukan latihan secara terus menerus dalam berbicara, sehingga memiliki keterampilan berbicara yang semakin berkembang serta kemampuan berbicara yang semakin baik dalam menerima dan juga menyampaikan informasi.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70, Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."*

Berdasarkan tafsir surat Al-Ahzab ayat 70, dijelaskan mengenai keterampilan berbicara, yang mana manusia diperintahkan untuk mengucapkan segala urusan dan keadaan dengan kata-kata yang baik sesuai kebenaran serta bersih dari kedustaan dan kebatilan. Mengembangkan keterampilan ini sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan menghindari masalah di masa depan yang mungkin timbul jika informasi tidak diterima dan disampaikan secara akurat.

Selain itu, keterampilan berbicara juga sudah ada sejak zaman Rasulullah, dan meskipun Rasulullah telah wafat, namun risalah beliau tetap dijalankan sebagai pedoman hidup bagi banyak orang. Sebab rasul tidak

[65] Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).h.235.

hanya sekedar memberi perkataan, namun juga mencontohkan apa yang disampaikan.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Ayat diatas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Di dalam ayat ini juga perintah Allah kepada manusia agar meneladani nabi Muhammad Saw dalam peristiwa Al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.[66]

2. Tujuan Utama Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, serta mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi, pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.[67]

Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

1. Mengekpresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.

---

[66] *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI* (Jakarta: CV. SWAKARAYA, 1990).h.50.

[67] Susanti.*Keterampilan Berbicara*.h.47.

2. Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
3. Ingin menghibur orang lain.
4. Menyampaikan informasi.
5. Membujuk atau mempengaruhi orang lain[68]

3. Langkah-langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses yang memuat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara.

a. Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati
   Kalau pembicaraan yang disampaikan memang menarik hati pembicara, maka dipastikan akan menarik perhatian pendengar juga.
b. Membatasi pokok pembicaraan
   Pembicara harus membatasi pokok pembicaraan untuk cakupan suatu bidang tertentu secara baik dan menarik
c. Mengumpulkan bahan-bahan
   Pembicara membutuhkan bahan tambahan yang bias dicari dari berbagai sumber, misalnya dari berbagai buku, ensiklopedia, majalah, makalah, dan sebagainya.
d. Menyusun bahan
   Pembicaraan yang hendak disampaikan biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) pendahuluan, (b) isi, dan (c) simpulan.[69]
   Langkah-langkah berbicara menurut Tarigan meliputi:

1) Pendahuluan. Rencanakanlah kalimat pembuka yang akan menarik perhatian para pendengar. Mulailah dengan suatu pertanyaan yang merangsang atau suatu pernyataan yang menimbulkan rasa ingin tahu dari pendengar.

[68] Hilman Yusra Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia (anggota IKAPI), 2020).h.114-124.

[69] Susanti.h.23.

2) Isi. Kita harus membuat suatu bagan butir-butir penting yang akan ditelusuri dalam merencanakan isi pembicaraan. Rencanakanlah dengan menggunakan kata-kata peralihan yang akan memudahkan pendengar mengikuti gagasan pembicara.
3) Simpulan. Simpulan sebaiknya tidak lebih dari satu atau dua kalimat.
   Simpulan hendaknya merangkum butir-butir penting dari pembicaraan. Beberapa kata terakhir hendaklah dipilih yang tepat dan baik yang diucapkan dengan penuh semangat dan penekanan.[70]

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator berbicara menurut tarigan adalah sebagai berikut.

a. Ketepatan Vokal, meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
b. Intonasi Suara, meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
c. Ketepatan Ucapan, meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
d. Urutan Kata yang Tepat, meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
e. Kelancaran, meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaran lancer dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).[71]

5. Guna Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya,

[70] Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. h..18.
[71] Tarigan.*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Brbahasa*h.20.

antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki oleh seseorang, misalnya profesi sebagai guru, wartawan, jaksa, dan penceramah.[72]

Bebicara itu sangat sulit meskipun selama ini terkesan sepele. Sebagai alat komunikasi yang vital sudah jelas kita membutuhkan kemampuan berbicara. Alasannya tidak lain karena manusia merupakan makhluk social yang harus berinteraksi demi kelangsungan hidup, berbicara juga menentukan kesuksesan seseorang. Berikut potensi keuntungan-keuntungan dari melatih berbicara menurut Dori Wuwur Hendriks.

a. Mengurangi rasa gugup dan cemas di muka umum
b. Memupuk rasa percaya diri
c. Melatih kempuan berbicara secara spontan
d. Mengembangkan kemampuan berbicara
e. Melatih artikulasi suara
f. Memperkaya kosakata
g. Melatih ekspresi
h. Melatih kemampuan persuasive
i. Membina kemampuan pedagogis
j. Melatih kemampuan memotivasi orang lain
k. Melatih pemahaman secara lisan

6. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara ada dua yaitu:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu:

1) Lingkungan masyarakat

Jadi lingkungan masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama,

[72] Yetti Mulyati Dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan social adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang).

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, seperti:

1) Motivasi

motivasi adalah suatu keadaan internal organisi baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu

2) Minat

Minat adalah adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri

3) Kepercayaan diri

Kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.[73]

D. Santri

1. Pengertian Santri

Asal usul kata "santri", dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan

---

Muamar, Muh. Asri Hente, and Muhammad Arid, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palu', *Faktor Berbahasa*, 1–2.2 (2019),.h.128-194.

"sastri", sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Di sisi lain, Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata "santri" dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku- buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata "cantrik", berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.[74]

Pengertian santri menurut kamus besar bahasa indonesia adalah (1) orang yang mendalami agama Islam. (2) orang yang beribadat dengan sungguh- sungguh. (3) orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan sebagainnya. Definisi lain mengatakan santri adalah seorang pelajar sekolah agama yang bermukim di pondok.[75]

2. Macam-macam Santri

a. Santri Kalong

Santri kalong adalah murid murid yang selanjutnya disebut sebagai santri merupakan orang yang berasal dari desa desa disekitar pesantren, untuk mengikuti pembelajaran di pesantren, santri tersebut bolak balik (nglaju) dari rumah dan tidak menetap dalam pesantren.

b. Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren

c. Santri Ndalem

Istilah ndalem merujuk pada kata ndalem dalam bahasa jawa berarti rumah, selanjutnya bangunan inti

[74] Muhammadiyah Yunus, 'Manajemen Pesantren Dan Pembentukan Perilaku Santri', 7 (1979), 111–26.

[75] Lumaurridlo and Itmamurizal.h.410.

pesantren, dimana Kiai dan keluarganya bertempat tinggal dan melakukan aktifitas sehari-hari. Santri ndalem merupakan santri yang dipercaya kiai untuk memiliki kegiatan dan kewajiban yang utama membantu istri kiai untuk mengurusi ndalem atau rumah kiai, dan selanjutnya ikut bertanggungjawab mengurus kepentingan santri yang lebih junior. Syarat untuk dapat menjadi santri ndalem adalah : paling lama tinggal di pondok pesantren, memasuki masa studi akademik akhir, tekun dan Rajin serta nemiliki komitmen untuk mengabdi.[76]

Mengapa seorang santri ingin belajar dan menuntut ilmu dnegan cara tinggal dan menetap pada suatu pesantren, Zamakhsyari Dofier mengungkapkan dalam bukunya Tradisi pesantren tentang alas an santri pergi dan menetap pada suatu pesantren yaitu:

b) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiayi yang memimpin pesantren.
c) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
d) Ia ingin memusatkan studinya dipesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-haridi rumah keluarganya.[77]

3. Cara santri memperoleh ilmu

a. Cerdas, bukan berarti jenius tetapi selalu bisa mengikuti pelajaran yang diajarkan, dengan kata lain aktif.

---

[76] A. Nadhiroh and Y. M. Alimi, 'Kelompok Santri Dalam Pendidikan Kepesantrenan : Studi Di Pondok Pesantren Annajma Banaran Kota Semarang', *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10.2 (2020), 147–156.

[77] Zamaksyari Dofier, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Tangerang: Media Nuantara, 2006).h.215.

b. Semangat, berarti terus berusaha mempelajari apa yang belum bisa atau belum dikuasai dengan penuh kesemangatan.
c. Sabar, mengahadapi ujian- ujian seseorang yang sedang mencari ilmu sangatlah berat dan pahit, maka diperlukan kesabaran. Seperti diberi penyakit yang parah, sulit menerima pelajaran, kiriman tak kunjung datang dan lain sebagainya.
d. Cukup sangu, mencari ilmu haruslah dengan bekal, karena kebutuhan mencari ilmu amatlah banyak. Ada membeli perlengkapan Kitab, buku, me
e. mbayar administrasi pondok maupun sekolahdan lain sebagainnya.
f. Piwulang Guru, atau petunjuk guru merupakan faktor penting dalam meraih kesuksesan mencari ilmu. Karena guru adalah bertugas sebagai pendidik yang tetuntunya menjadi panutan untuk santri. Maka darinya santri haruslah nurut dan patuh terhadap petunuk- petunjuknya.
g. Sepanjang waktu, mencari ilmu tidak cukup dengan waktu yang sebentar. Artinya perlu waktu yang lama agar bisa mendapatkan pelajaran- pelajaran yang diajarkan.[78]

E. Pendidikan di Pesantren

1. Konsep Dasar Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", yang menunjukkan "perbuatan". Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu, "*paedagogie*" yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Arab istilah ini Islam sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang memiliki arti pendidikan. [79]

[78] Lumaurridlo and Itmamurizal.h.412.
[79] Saeful Ridhwan Deden, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).h.76.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan "Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".[80]

Kemudian, pendidikan sendiri dapat dilihat dari suatu proses dan sebuah lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Jika ditinjau dari suatu proses, pendidikan merupakan suatu usaha dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap anak, sedangkan jika ditinjau sari lembanganya, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga, lembaga masyarakat maupun pendidikan di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.[81]

Berdasarkan keterangan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan membutuhakan pembinaan, pengajaran dan pelatihan. Di Pesantren pembinaan, pengajaran dan pelatihan salah-satunya dapat dilakukan di program ekstrakulikuler seperti *muhadaharah.*

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.[82]

---

[80] Safruddin,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama).h.70.

[81] Dkk Safruddin, *Sosiologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2014).h.208-210.

[82] D I Man, Kota Palangkaraya, and Secara Daring, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring 1', 1 (2020), 30–39.

2. Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren

Imam Zarkasyi mengartikan bagwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dimana kiyai merupakan sosok sentralnya, masjid merupakan sentral kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran ajaran Islam dibawah bimbingan kiyai yang didikuti santri merupakan kegiatan utamanya. Pesantren bisa diartikan sebagai ekosistem suatu tempat dimana para penghuninya banyak belajar tentang kehidupan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam berbagai segi kehidupan dan aspeknya. Hal itu dimaksudkan bahwa di dalam pesantren para santri belajar tentang bagaimana menjalani kehidupan Islami sesuai dengan syariat-syariat yang diajarkan dalam agama Islam.[83]

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar meiliki kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan Negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagi berikut:

a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, nerakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila
b. Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkansejarah Islam secara utuh dn dinamis.
c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribdian dan mempertebal semangat kebangsaan agar

[83] Gatot Krisdiyanto and others, 'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21 <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.h.337.

menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara

d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat/lingkungan)
e. Mendidik santri agar menjadi tenga-tenaga yang cakap dalam ebrbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual
f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan social masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa[84]

Seperti program ekstrakulikuler muhdharah, muhadharah merupakan sebuah kegiatan ekstrakulikuler yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif santri saja tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan motoric santri secara bersamaan. Muhadharah juga identic dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren, sebab setiap pesantren memiliki ekstrakulikuler ini.

[84] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*.h.319.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Afrizal, Dimas, and Aslich Maulana, 'Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik', *Tamaddun*, 19.1 (2019), 35 <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.813>

Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, Hilman Yusra, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia (anggota IKAPI), 2020)

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maraghi Juz XIV* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993)

Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Asiyah, Asiyah, Ahmad Walid, and Raden Gamal Tamrin Kusumah, 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 217–26 <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>

Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Damayanti, Aldina, and Najih Anwar, 'Analisa Pembelajaran Keterampilan Berbicara Santri Kelas VII SMPIT Al Bashiroh Boarding School Turen Malang', 3, 2023, 1–11

Deden, Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)

Dja'far, moh. mansur fauzi dan alwiyah, 'Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan', *Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2019), 126 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3611>

Dkk, Yetti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta:

Universitas Terbuka, 2007)

Dofier, Zamaksyari, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Tangerang: Media Nuantara, 2006)

Dr. Kholis Tohir, MA, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

Dr. Vladimir, Vega Falcon, 'Pengertian Santri', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5–24

Etta Mamang Sangjadi, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010)

Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren*

Hidayat, Nur, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 (2020)

Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar* (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2013)

Idrus, Muhammad, *No Title* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Izza, Dwi Nailul, Aniek Rachmaniah, Program Studi, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Universitas Islam, and others, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah', 1.3 (2022), 339–48

J.Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2012)

Kara, O Anlar MY Agargun H, 'Bimbingan Muhadharah Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014

Khaliq, Abdul Rahman Abdul, *Sistem Dakwah Salafiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gemma Insani Press, 2001)

Khayyirah, Balqis, *Cara Pintar Berbicara Cerdas Di Depan Publik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)

Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud, 'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21 <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>

Lumaurridlo, and dan Tsabit Itmamurizal, 'KONSEP KEPRIBADIAN SANTRI (Studi Tokoh KH. Saefulloh Muhsin)', *Jurnal*

Tawadhu, 3.2 (2019), 837–60

Luqman Hadi Negoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2007)

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Man, D I, Kota Palangkaraya, and Secara Daring, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring 1', 1 (2020), 30–39

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1988)

'Modul Perkuliahan Sesi 5- Dasar-Dasar Keterampilan Berbicara (1)'

Muamar, Muh. Asri Hente, and Muhammad Arid, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Semester Empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palu', *Faktor Berbahasa*, 1–2.2 (2019), 2124–33 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1281/894>

Mukti, Midar G. Arsad., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988)

Munawir, 'Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)', *An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 08 (2021), 67–94 <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/125%0Ahttps://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/download/125/51>

Nadhiroh, A., and Y. M. Alimi, 'Kelompok Santri Dalam Pendidikan Kepesantrenan : Studi Di Pondok Pesantren Annajma Banaran Kota Semarang', *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10.2 (2020), 147–156

Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, Pustaka Pe (Yogyakarta, 2005)

Ningsih, Euis, 'Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini', 2

No 2, 132

Nurlatifah, N, 'Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017)

Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Prajarto, Nunung, *Public Speaking Dasar-Dasar Komukikasi Wicara* (Yogyakarta: FIFIPOL UGM, 2010)

Purwadi, Agus Joko, and Didi Yulistio, 'Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu (2023), 16–31

Purwanto, M Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Putranto, Adi, *Ayo Berani Pidato Tips Dan Trik Menjadi Singa Podium* (Bandung: Pustaka Sunda, 2012)

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Safruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama)

———, *Sosiologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2014)

Setiawan, Eko, 'Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi KaderDa'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang', *Jurnal Frnomena*, Vol 14 (2017)

Setyonegoro, Agus, 'Alasan Dan Tujuan Berbicara', *Jurnal Kemampuan Berbica*, Vol 3 (2017)

Sholihin, Muhammad, 'Pengaruh Kegiatan Muhadharah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Thalibin', *Jurnal Pendidikan*, 2014

Solichin, Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formasi Ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Sunarti, Neti, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam

Melaksanakan Program Pembangunan', Ilmiah Ilmu Pemerintahan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2016

Susanti, Elvi, *Keterampilan Berbicara* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

Suwandi, Basrowi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Suwardan D, dan Yunus D, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Syam, Yunus Hanis, *Kiat Sukses Berpidato*

Tajuddin, A., *Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)

Tajuddin A., *Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara: Sebagai Sua Berbahasatu Ketermpilan* (Bandung: Angkasa, 2021)

Taylor, Rosa, *Mengenbangkan Kepercayaan Diri* (London: Erlangga, 2009)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (http://kelembagaan.risetekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.)

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)

Viera Restuani, *Menjadi Public Speaker Handal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)

Vriyatna, Muhammad, 'Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau', *Jurnal Mumtaz*, Vol 1. No. (2021)

Wisanggeni, *2 Jam Mahir Menjadi MC&Berpidato Dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Araska, 2011)

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI (Jakarta: CV. SWAKARAYA, 1990)

Yunus, Muhammadiyah, 'Manajemen Pesantren Dan Pembentukan Perilaku Santri', 7 (1979), 111–26

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru Pembimbing Muhadharah

1. Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?
2. Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?
3. Adakah tata tertib seperti MC, Pembacaan Al-Qur'an dll?
4. Muhadharah yang dilakukan ada berapa bahasa?
5. Apa saja persiapan muhadharah?
6. apa tujuan diadakannya mmuhadharah?
7. Bagaimana system pelatihan muhadharah?
8. Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah?
9. Bagaimana peraturan dalam kegiatan muhadharah?
10. Bagaimana perencanaan kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin ini?
11. Bagaimana pengorganisasian jadwal kegiatan muhadharag yang dilaksanakan di Pondok Nashihuddin?
12. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?
13. Bagaimana Pembagian materi dalam kegiatan muhadharah?
14. Apakah pernah santir merasakan demam panggung?
15. Bagaimana evaluasi kegiatan muhadharah?

16. apa saja tantangan yang harus di hadapi para santri?

17. Adakah dampak keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari santri?

18. Apa faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Nashihuddin?

Instrument Wawancara Santri Pondok Nashihuddin

1. Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?

2. Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah?

3. Apakah materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah telah ditentukan oleh pengurus?

4. Apakah santri lancar menyampaikan materi?

5. Bagaimana evaluasi kegiatan muhadharah?

6. Adakah dampak keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari santri?

7. Apakah pernah santir merasakan demam panggung?

8. Bagaimana peraturan dalam kegiatan muhadharah?

9. Apa faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Nashihuddin?

PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Observasi

a. Sarana dan prasana pendukung kegiatan muhadharah

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan	✓	
2.	Struktur organisasi pengurus	✓	
4.	Jadwal pelaksanaan kegiatan	✓	

b. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan muhadharah

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Mengamati perencanaan pelaksanaan kegiatan muhadharah	✓	
2.	Mengamati pelaksanaan kegiatan muhadharah	✓	
3.	Mengamati peran kegiatan muhadharah dalam membangun rasa percaya diri	✓	
4.	Mengamati peran guru pembimbing dalam membimbing santri yang bertugas	✓	
5.	Mengamati jadwal kegiatan di Pondok Nashihuddin	✓	

Lampiran 2

Transkip Wawancara

10. Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nashihuddin

Nama : Ibu Nurul Mukaromah

Peneliti : Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?

Narasumber: Pada dasarnya untuk melatih mental dan kemampuan berbicara agar anak-anak tidak demam panggung, melatih keberanian, percaya diri dan tidak grogi di depan halayak saat berceramah/pidato, karena mereka tidak selamanya hidup di pesantren pasti akan terjun di masyarakat bisa berguna untuk masyarakat. Misal ada acara apa mereka sudah berani tampil. Dari berani maju kedepan sudah bagus sudah ada nilai plus karna kadang ada yang naik panggung amsih grogi tapi materi sudah menguasai. Nah itu untuk praktek di dunia nyatanya."

Peneliti: Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?

Narasumber: Muhadharah ini ya kegiatan ektrakulikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri, semacam ceramah/pidato lah setiap satu minggu sekali pada minggu pagi. Muhadharah disini masih menggunakan bahasa Indonesia

Bagaimana system pelatihan muhadharah?

Peneliti: Bagaimana peraturan dalam kegiatan muhadharah?

Narasumber: Peraturan muhadharah ini belum ada peraturan tertulisnya, cuman dari lisan ke lisan aja sudah nyambung lah dari tahun ke tahun.

Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?

Narasumber : Disini muhadharah nya seminggu sekali setiap hari minggu jam 07.00-08.00. Nah kita kan ada

panti juga tu. Sebulan sekali di awal bulan minggu pertama itu kita gabung, panti yang di atas di Mahmudah dan Nashihuddin jadi satu, dikatakanlah muhadharah masalnya lah, lebih banyak audiensnya. Kalau yang seminggu sekali yang disini sendiri di panti sendiri. Jadi seminggu sekali mereka ada muhadharah.

Peneliti: Apakah keterampilan berbicara penting bagi santri?

Narasumber: Keterampilan berbicara termasuk penting karna bisa jadi sarana buat nyampein pemahaman agama dengan cara yang mudah dipahami sama mereka. Dengan bicaranya yang jelas dan penuh keyakinan, santri dapa mengoptimalkan kemampuannya dalam membantu sesama dan menyampaikan nilai-nilai agama

Peneliti: Apakah pernah santir merasakan demam panggung?

Narasumber : Ya masih ada yang gemeter suaranya karna grogi terutama yang tahun per tama tu kadang masih takut-takut liat audiensnya. Kadang juga ada yang pake bahasa tubuh tangannya digerak gerakin gitu biar berasa hidup suasananya

Peneliti: Adakah dampak keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari santri?

Narasumber: Saya pernah liat seorang santri dulunya pemalu dan kurang percaya diri, tapi dengan adanya dukungan dan bimbingan, dia sekarang udah berhasil ngembangin keterampilan berbicaranya dan tampil sangat baik saat muhadharah. Dampaknya gak cuman terlihat dalam kemampuannya untuk menyampaikan materi dengan baik tapi juga dalam meningkatnya rasa percaya dirinya atau mentalnya sudah bagus."

Peneliti: Apa faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Nashihuddin?

Narasumber: Faktor pendukungnya ya itu tadi ya contoh dari kakak kelasnya yang udah praktek langsung, itu sangat membantu mereka dalam melatih kemampuan berbicaranya terus dukungan dari para pembimbing sehabis evaluasi, kalau yang menghambat itu ya males cari referensi sehingga menggampangkan, kan ada yang kayak gitu, yang penting maju aja.kurangnya minat sama kegiatan

11. Wawancara pembimbing muhadharah
    Nama : Ibu Siti Nur Aini

    Peneliti: Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?
    Narasumber: Ya supaya santri bisa memberanikan diri berbicara dan juga melatih tatanan bahasanya. Dan juga agar mereka berani berbicara di depan banyak orang, tidak hanya satu atau dua orang
    Peneliti: Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?
    Narasumber: Muhadhrah ini pelatihan pidato gitu seminggu sekali untuk melatih mental anak-anak gitu ya tujuannya untuk melatih kemampuan berbiranya terutama percaya dirinya buat bekel mereka setelah tamat, walaupun nanti missal tidak melanjutkan bisa menjadi sosok yang sigap di masyarakat termasuk berbicara di depan umum, punya keberaniannah intinya harus siap ketika keluar dari pondok. Nah dalam kegiatan muhadharah di pondok Nashihuddin masih menggunakan bahasa Indonesai
    Peneliti: Apa saja persiapan muhadharah?
    Narasumber: pertama yaitu pembagian kelompok, ini dipilih secara acak oleh pengurus muhadharah setiap tampil di pilih 3 orang secara acak. Tentunya yang menjadi petugas ini dipilih secara acak dan merata dan secara bergantian tidak terfokus pada satu tingkat saja, missal kami mengambil dari santri tahun pertama,

kedua dan ketiga itu kami tidak memilih yang bisa berpidato semua, kami acak agar yang udah mahir bisa mengarahkan adik tingkatnya. Nah kegiatan muhadharah ini sudah tersusun dan juga terstruktur dengan rapi, satu minggu sebelum pelaksanaan muhadharah kami para pembimbing akan mengacak santri yang akan bertugas pada minggu selanjutnya dan ngasih namanya ke mc supaya bisa di sebutin namanya didepan para santri. Agar santri yang diberi tugas bisa mempesiapkan materi yang akan mereka bawakan dan bisa tampil sebaik mungkin.

Peneliti: Bagaimana Pembagian materi dalam kegiatan muhadharah?

Narasumber: Rata-rata mereka belajar sendiri, minta simak temennya, tapi mereka tetp latihan karna sehari harinya kan katakanlah udah terbiasalah. Materi itu kita tentukan temanya, paling mereka cari bahan missal tentang mauled nabi, cari cari mauled nabi seperti apa dalil-dalilnya seperti apa. Nah saya tekankan saat muhadharah harus ada dalilnya baik itu dari hadist maupun al-qur'an jadi ada dasarny aapa yang mereka sampaikan.

Peneliti: Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah?

Narasumber: Kalau sanksi kita masih fleksibel artinya tergantung dengan suasananya. Kalau emang masuknya karna sakit tidak diberi sanksi kalau emang sengaja bolos atau males malesan pasti ada sanksinya. Kadang disuruh baca yasin atau waqiah di lapangan, atau disuruh piket menyapu masjid, membersihkan kamar mandi.

Peneliti: apa saja tantangan yang harus di hadapi para santri?

Narasumber: Tantangan utama yang saya lihat adalah rasa gugup, demam panggung atau takut membuat kesalahan seperti itu mba, apalagi santri yang tahun ajaran barau. Namun, kami selalu menyampaikan

bahwa kesalahan adalah bagian dari pembelajaran, dan kami menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dari kesalahan tersebut."

Peneliti: Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi?

Narasumber: Santri itu dalam bermuhadroroh yang paling penting itu mentalnya, kalok mentalnya udah bagus pasti nanti keterampilan berbicaranya meningkat. Nah yang masih sering takut-takut liat audiens ini santri yang baru masuk, kalok kakak kelasnya udah percaya diri dalam menyampaikan materinya lancar ngomongnya ga belibet, suaranya nyaring dan pastinya bagus penyampaian materinya pake bahasa tubuh yang bagus."

Peneliti: Adakah dampak keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari santri?

Narasumber: Keterampilan berbicara gak hanya bermanfaat dalam konteks muhadharah mba tapi juga sangat berguna dalam kehidupan sehari- harinya. Banyak santri yang sekarang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan lebih percaya diri lewat kegiatan muhadharah ini. Mereka bisa menyampaikan pendapat dengan jelas, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain atau santri lainnya.

Peneliti: bagaimana evaluasi kegiatan muhadharah?

Narasumber: Biasanya setelah mereka selesai menyampaikan materinya, pengurus meriview atau mengulang kembali apa yang mereka sampaikan diarahkan lagi, oh kurang seperti ini, ini begini ya buat mereka sendirilah biar tau kurangnya dimana buat pelajaran yang belum maju juga

Peneliti: Apa faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Nashihuddin?

Narasumber: Faktor pendukungnya sih ya dari kami para penmbimbing dan pengurus selalu memberi

suport, dan rangkulan lah buat para santri, biar mereka ngerasa semangat buat latihant adanya peraturan dari pondok jadi factor pendukungnya. Untuk factor penghambatnya itu kadang santri ini masih merasa belm percaya sama kemampuannya gitu sehingga tidak tampil secara maksimal terkadang juga kurangnya minat dari santrinya terus jadi asal-asalan gitu melakukan tugasnya sehingga tidak tampil maksimal

12. Wawancara pengurus muhadharah
    Nama: Rina Matu Zakia

    Peneliti: Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?
    Narasumber: Diharapkan santri disini bisa berani berbicara di halayak ramai dan bisa percaya diri lah. Tentunya agar setelah tamat dari sini bisa langsung praktek di masyarakat
    Peneliti: Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?
    Narasumber: Jadi mba ya muhadharah ini pelatihan pidato gitu seminggu sekali setiap minggu pagi jam 07.00-08.00
    Peneliti: Adakah tata tertib seperti MC, Pembacaan Al-Qur'an dll?
    Narasumber: Bukan cuma pidato tapi ada MC, tilawah, kalam ilahi, dan kultumnya. Harapan kami ya itu tadi buat bekel mereka praktek langsung di kehidupan bermasyarakat mereka kelak
    Apa saja persiapan muhadharah?
    Peneliti: apa tujuan diadakannya mmuhadharah?
    Narasumber: tujuannya buat nguji mental mereka dan melatih gimana mereka bisa tampil percaya diri di depan orang banyak gimana mereka bisa menguasai kemampuan berbicaranya. Kemudian agar mereka itu ada keberanian dan terbiasa tampil dimasyrakat.

Peneliti: Bagaimana peraturan dalam kegiatan muhadharah?

Narasumber: peraturannya ya ada, harus tepat waktu gitu, petugasnya harus udah siap semua baju nya juga menyesuaikan tema, peraturanyya dari lisan ke lisan mereka juga udah paham semua

Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?

Peneliti: Bagaimana materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah?

Narasumber: Jadi dalam pembagian materi kami akan mengacak santri santri yang belum kebagian jadwal kami pilih 3 orang, masing-masing dari satu tingkatan. Kamipilih secara acak agar kemunginan yang senior-senior bisa ngajarin adek kelasnya. Untuk pembuatan materinya ini mereka para santri yang sudah di berikan tugas menyiapkan sendiri materi yang akan mereka sampaikan. Nah materinya ini kita tentukan misalnya Maulid Nabi gitu Materinya tidak boleh sama dengan yang sudah disampaikan oleh petugas sebelumnya. Para santri biasanya membuat materi dari buku-buku atau santri yang masih kecil itu bisa mintak bantuan sama santri yang udah senior. Saat maju kedepan santri boleh membawa materi tapi tidak boleh membacanya terlalu sering hanya ketika mereka lupa saja

Peneliti: apakah keterampilan berbicara penting bagi santri?

Narasumber: Keterampilan berbicara sangat penting dalam muhadharah karena itu adalah cara santri mengungkapkan gagasannya dan membawakan materinya. Nah dengan santri mampu mengolah kemampuan berbicaranya dengan begitu santri bisa menyebarkan dakwah islam dengan optimal

Peneliti: Apakah pernah santir merasakan demam panggung?

Narasumber: Iya santrinya kadang ada yang masih takut-takut buat liat penontonnya karna kurangnya rasa percaya diri, ya mentalnya lah perlu dilatih lagi. Apa lagi yang tahun pertama tuh masih grogi jadi suaranya kurang jelas ada yang kecil volumenya hamper ga kedengeran saking groginya dan. Kalau yang udah pd santri tahun kedua ketiga itu pake gerakang tangan menambah menarik penampilannya suaranya jelas dan lancar

Peneliti: Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi?

Narasumber.

13. Wawancara pengurus muhadharah
    Nama: Ibu Hani Markamah

    Peneliti: Apa yang mendasari diadakannya kegiatan muhadharah di Pondok Nashihuddin?

    Narasumber: agar seluruh santri bisa menyampaikan cermah/pidato dengan benar, dan tidak grogi saat mereka berada di pnggung. Tentunya agar mereka saat keluar dari sini mempunyai bekal yang cukupBagaimana peraturan dalam kegiatan muhadharah? Ya ada aturanyya, sebagai audien kalok ada yang ngantuk harus diberi hukuman seperti membaca solawat di depan panggung gitu supaya mereka mendengarkan apa yang disampaikan, itu juga buat mereka biar bisa tau dimana kekurangan dan kelemahannya. Lalu yang bertugas harus siap sehari sebelumnya. Untuk peraturan tertulisnya belum ada karna ya ini udah turun temurun gitu otomatis mereka udah tau dari kakak tingkatnya

    Peneliti: Bagaimana pengorganisasian jadwal kegiatan muhadharag yang dilaksanakan di Pondok Nashihuddin?

    Narasumber: sebelum pelaksanaan muhadharah itu kami di sebutkan secara acak siapa yang akan

bertugas buat minggu depan oleh mcnya, yang udah dipilih secara acak sama guru pembimbing
Peneliti: Apakah pernah santir merasakan demam panggung?
Narasumber: Untuk mental santri ini masih banyak yang perlu dilatih terutama yang tahun pertama, tapi yang tahun kedua ketiga gak jarang juga masih ada yang grogi dan demam panggung
Peneliti: Bagaimana evaluasi kegiatan muhadharah?
Narasumber: Seteleh selesai penyampaian materi itu kita mba kayak mengulas kembalilah dimana titik kesalahannya, terus apa ada yang kurang ya mengoreksi lah gitu supaya minggu depan gk ada yang kayak gitu lagi
Peneliti: Apa faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Nashihuddin?
Naraumber: Sebagaian mba factor penghambatnya itu ada pada diri santrinya sendiri, kadang mereka males, terus ngerasa bosan, ada yang ngerasa takut gk bisa terus ada juga yang kurang minat lah sama kegiatanyya, sehingga ada yang asik sendiri jadi ribut dibelakang. Factor pendukungnya kami selalu memberi motivasi dan apresiasi kepada santri yang udah maju terus ngingetin santri buat sering sering atihan biar terbiasadan adanya peraturan dari pesantren sehingga kami lebih mudah mengatur para santri santrinya

14. Wawancara santri pondok pesantren Nashihuddin
Nama: Siti Nur Kholisa

Peneliti: Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?
Narasumber: itu ya kita diajarin buat belatih pidato, terus kalau udah pulang dari pondok buat bekel di rumah, kayak mc, sari tilawah, kalam ilahi, terus inti-

inti disini juga ada, kultum disini juga diadain untuk nguji mental santri santrinya

Peneliti: Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah?

Narasumber: Ada mba, biasnaya kalo kita telat itu disuruh berdiri di belakang audiens selama muhadharah terus kalok bolos gitu disuruh baca yasin di tengah lapangan

Peneliti: Apakah materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah telah ditentukan oleh pengurus?

Narasumber: Materinya di tentuin dari pengurusnya sesuai tema

Peneliti: Apakah santri lancar menyampaikan materi?

Narasumber: santrinya masih banyak yang gugup dan demam panggung terutama yang tahun pertama

Peneliti: Bagaimana evaluasi kegiatan muhadharah?

Narasumber: Nah kaloevaluasi itu selesai kegiatanya itu biasanya pengurus mengoreksi ada yang salah apa ngga nya

Peneliti: **:** Adakah dampak keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari santri?

Narasumber: Secara pribadi, saya ngerasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain mba, baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok. Saya jadi lebih siap buat menghadapi situasi yang perlu ada keterampilan bicaranya missal kayak diskusi atau nyampein ide-ide di kelas.

15. Wawancara santri pondok pesantren Nashihuddin
    Nama: Sella Ananda

    Peneliti: Peneliti: Apakah kegiatan Muhadharah ini berupa ceramah atau pidato?

    Narasuber: muhadharah disini tu ada mc, tilawah Al'Qur'an dan pidatonya mba, setiap hari minggu pagi itu wajib semua santrinya ikut kegiatan muhadharah

Peneliti: Apakah pernah santir merasakan demam panggung?

Narasumber: buat keterampilan berbicara santri dalam hal suaranya kalau yang udah pd pasti dengan suara lantang kalau yang belum pd masih kurang jelas suaranya, sambil liat ke penontonnya ada juga yang pake gerakan-gerakan tanganya

Peneliti: Bagaimana peraturan dalam kegiatan muhadharah?

Narasumber: peraturannya itu gk boleh terlambat terus bajunya sesuai temaPeneliti: Adakah dampak keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari santri?

Narasumber: Saya ngerasa ada peningkatan yang cukup baik dari yang sebelumnya, saya agak kurang pd berbicara di depan umum terutama saat mau nyampei pendapat. Tapi stelah ikut dalam kegiatan muhadharah di pondok saya jadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan ide-ide saya

Peneliti: Apa faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara santri di Pondok Nashihuddin?

Narasumber: Iya mba kalok factor penghambatnya itu banyak yang males gitu nyari bahan materinya jadikan pas kegiatan jadi jelek perfomnya terus ada yang takut, gugup gitu sebelum mulai jadi pas dipanggungnya ngebleng. Kalo factor pendukungnya santri yang udah senior biasanya ngerangkul adek-adek kelas ngajarin mana yang bisa belum buat materi sama dari pengurusnya ngasih motivasi gitu biar santrinya semangat

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nashihudin

Wawancara pembimbing dan pengurus muhadharah

Asrama putri Pondok Pesantren Nashihuddin

Wawancara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin

Masjid Pondok Pesantren Nashihuddin

Penyampaian materi dakwah oleh santri

Pembacaan Kalam ilahi saat Muhadharah

Penampilan hiburan saat muhadharah

Lampiran 4

Surat Balasan Pra Penelitian

المعهد الإسلامي السلفي نصيح الدين

PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN

Jl. Sejahtera Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung - 081379417192

Nomor : 022/PP.NSH/A.II/III/2023 Bandar Lampung, 20 Maret 2023
Lampiran : -
Perihal : Kesediaan Menerima Pra Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Intan Lampung
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Salam silaturahim, semoga rahmat dan kesejahteraan Allah SWT limpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima tertanggal 22 Februari 2023 dengan Nomor: B-2829/Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 perihal Permohonan Melaksanakan Pra Penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan studi jenjang strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah-UIN Raden Intan Lampung a.n **Eni Cahyati** (NPM 1911010059) maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan siap membantu apa yang diperlukan.

Demikian surat kesediaan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pengasuh Ponpes Nashihuddin

Kyai Khatibul Muttaqin, S.H.I

Surat balasan penelitian

YAYASAN BINUR MUTTAQIN
PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN
Jl. Sejahtera Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung 081274317192

Nomor Surat : 043/PP.NSH/TU/III/2023 Bandar Lampung, 15 Oktober 2023

Lampiran: : -

Hal : Kesediaan Menerima Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Intan Lampung

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat yang kami terima tertanggal 10 Oktober 2023 dengan Nomor: B-11.905/Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 perihal Permohonan Melaksanakan Penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program Strata satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, Maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami bersedia menerima mahasiswi Fakultas Tarbiyah untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling, Bandar Lampung Sebagai Berikut:

Nama : Eni Cahyati

NPM : 1911010059

Smester : 9 (Sembilan)

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat kesediaan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pengasuh Ponpes Nashihuddin

Kyai Khoirul Muttaqin, S.H.I

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-3147 / Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ENI CAHYATI	1911010059	FTK / PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek di Prodi tingkat kemiripan sebesar **18 %**. Dan dinyatakan ***Lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 04-Dec-2023 03:05PM (UTC+0700)
Submission ID: 2247195085
File name: TURNITIN-_ENI_CAHYATI.docx (106.76K)
Word count: 8002
Character count: 55100

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONDOK PESANTREN NASHIHUDDIN KEMILING BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	10%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	2%
2	urj.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	onesearch.id Internet Source	1%
4	www.kmnu-unila.org Internet Source	1%
5	www.man-muaraenim.com Internet Source	1%
6	journal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	Masyrifatul Faizah, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KARANGASEM MUHAMMADIYAH PACIRAN LAMONGAN", TAMADDUN, 2021 Publication	1%